

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN *SELF MANAGEMENT* DEMAM PADA BALITA DI POSYANDU NUSA INDAH 7 KAMPUNG TUA TELUK MATA IKAN**

**Dewi Fitriana**

Universitas Batam, Batam, Indonesia

Email: drdewifitriana@gmail.com

### **ABSTRAK**

Salah satu masalah yang paling sering dihadapi oleh orang tua, terutama ibu yang memiliki anak balita adalah ketika anak mereka demam. Kurangnya pengetahuan tentang demam dianggap sebagai salah satu penyebab pembentukan langkah-langkah manajemen diri yang tidak tepat untuk demam. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan pada bulan November 2018. Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling di mana 75 ibu dipilih sebagai sampel. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahap yaitu tabel distribusi frekuensi, tabel tabulasi silang, dan kemudian diuji dengan uji statistik chi-square. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan manajemen diri demam pada balita Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan pada tahun 2018. Saran bagi responden dan pembaca adalah untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Manajemen Diri Demam, Balita.

### ***ABSTRACT***

*One of the most problem is often faced by parents, especially mothers who have children aged under five is when their child gets fever. Lack of knowledge about fever is thought to be one of the causes for the formation of inappropriate self-management measures for fever. This research is an analytic observational study with cross sectional approach conducted at Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan in November 2018. The sampling utilized is purposive sampling in which 75 mothers were selected as the sample. The data gathered was analyzed through three stages comprise frequency distribution table, cross tabulated table, and then tested by chi-square statistical test. It can be concluded that there is a correlation between mother's knowledge and self management of fever on toddler of Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan in 2018. Suggestion for respondents and readers is to apply knowledge gained in daily life.*

**Keywords:** Knowledge, Self Management of Fever, Toddler.

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh orang tua, khususnya ibu yang memiliki anak usia balita adalah ketika anak mereka mengalami demam. Para peneliti melaporkan 80% orang tua menjadi cemas ketika anak mereka mengalami demam (Kania, 2010). Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu tentang demam dan cara mengatasi demam tidak memadai, sehingga tatalaksana yang diberikan pun menjadi tidak tepat seperti ibu memberikan kompres air dingin saat anak demam dan memberikan obat penurun panas tanpa mengetahui indikasinya.

Penanganan demam pada balita dapat dibedakan menjadi dua prinsip, yang pertama adalah demam yang tidak boleh terlalu cepat diturunkan karena merupakan respon terhadap infeksi ringan yang bersifat *self limited*, kedua adalah demam yang membutuhkan penanganan segera karena merupakan tanda infeksi serius dan mengancam jiwa seperti pneumonia, meningitis, dan sepsis (Setyani, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penanganan demam pada anak yang terjadi di masyarakat sangat bervariasi, mulai dari yang ringan dan dapat dilakukan sendiri tanpa menggunakan jasa tenaga kesehatan atau disebut juga sebagai *self management*, sampai yang serius dan memerlukan jasa tenaga kesehatan atau disebut juga dengan istilah *non self management*. Menurut Oshikoya dkk (2009) di Nigeria menunjukkan bahwa 66,7% ibu melakukan *self management* sebagai penanganan awal demam pada anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Oshikoya dkk (2009) di Nigeria menunjukkan bahwa hanya 2,1% dari 144 responden ibu yang dapat menjelaskan pengertian demam. Hasil survei

pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah enam dari sepuluh ibu memiliki pengetahuan yang kurang dan tujuh ibu melakukan *self management* demam yang buruk. Berdasarkan hal yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan *Self Management* Demam pada Balita di Posyandu Nusa Indah 7 Kampung

Tua Teluk Mata Ikan.”

## TUJUAN PENELITIAN

Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan *self management* demam pada balita di Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan pada bulan Oktober tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 ibu. Hasil penelitian dianalisis dengan distribusi frekuensi, ditabulasi silang kemudian diuji dengan *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN A. Analisis Univariat 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	31	41,3
Cukup	20	26,7
Kurang	24	32,0
Total	75	100

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa sebanyak 31 ibu (41,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 20 ibu (26,7%) memiliki

pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 24 ibu (32%) memiliki pengetahuan yang kurang.

## 2. Distribusi Frekuensi Self Management

### Demam

Tabel 4.2. Distribusi Self Management

Demam pada Balita	Pengetahuan Ibu	Self Management					
		Baik		Buruk		p Value	
Total		f	%	f	%	f	%
Baik	2	77,4	7	22,6	3	10	
Kurang	4	4	6	1	0		
Cukup	8	40,0	1	60,2	2	10	0,00
Kurang	8	33,3	1	66,7	2	10	
Total	4	53,3	3	46,7	7	10	
	0	3	5	7	5	0	

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik melakukan self management demam yang baik, dan

Self Management Demam pada Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	53,3%
Buruk	35	46,7%
Total	75	100%

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa sebanyak

40 ibu (53,3%) melakukan self management demam dengan baik dan sebanyak 35 ibu (46,7%) melakukan self management demam dengan buruk.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Self Management Demam pada Balita di Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Self Management Demam pada Balita di Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan hanya 7 ibu (22,6%) dengan pengetahuan yang baik melakukan self management demam yang buruk. Sebaliknya, hanya 8 ibu (40%) dengan pengetahuan yang cukup namun melakukan self management demam yang baik, sedangkan 12 ibu lainnya (60%) dengan pengetahuan yang cukup melakukan self management demam yang buruk.

Disamping itu juga didapatkan sebanyak 8 ibu (33,3%) dengan pengetahuan yang kurang namun melakukan self management demam yang baik, dan 16 ibu (66,7%) dengan pengetahuan yang kurang dan melakukan self management demam yang buruk.

Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,002. Nilai *p value* tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% (0,05).

## PEMBAHASAN A. Analisis Univariat 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi pengetahuan ibu di Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan

menunjukkan bahwa dari 75 responden yang diteliti sebanyak 31 ibu (41,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 20 ibu (26,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 24 ibu (32%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden (41,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh karena minat yang dimiliki ibu. Menurut Notoatmodjo (2012), minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang mendalam.

Kemudian sebanyak 20 ibu (26,7%) memiliki pengetahuan yang cukup. Keadaan ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar berada pada tingkat pendidikan sedang yaitu berpendidikan terakhir SMA. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2012) bahwasemakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi, dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Lalu, sebanyak 24 ibu (32%) memiliki pengetahuan yang kurang. Menurut asumsi penulis, domain kognitif responden ini bahkan belum berada pada tingkat tahu (*know*) dikarenakan kekhawatiran responden terhadap demam ternyata masih salah, ini terlihat bahwa hampir keseluruhan responden menjawab demam harus segera diturunkan. Padahal pembentukan demam sebagai respon terhadap infeksi adalah sesuatu yang disengaja dan bukan disebabkan oleh kerusakan mekanisme termoregulasi.

## 2. Distribusi Frekuensi *Self Management* Demam

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi *self management* demam pada balita di Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan terhadap 75 responden, didapatkan bahwa sebanyak 40 ibu (53,3%) sudah melakukan *self management* demam dengan baik dan sebanyak 35 ibu (46,7%) yang melakukan *self management* demam dengan buruk.

Dari hasil penelitian ini, diperoleh *self management* demam pada anak secara umum dalam kategori baik, yaitu sebanyak 40 ibu (53,3%). Hal ini disebabkan karena banyaknya pengetahuan yang didapat selama pendidikan dan memiliki akses atau jangkauan yang lebih luas serta peran aktif ibu dalam mencari segala informasi mengenai penatalaksanaan demam.

Namun masih terdapat 35 ibu (46,7%) berada dalam kategori buruk. Ini disebabkan karena hampir separuh responden memiliki anggapan yang terlalu mengkhawatirkan mengenai demam dan masih belum cukup baik dalam pengontrolan suhu tubuh anak dengan menggunakan termometer, sehingga responden tidak mengetahui kapan sebaiknya antipiretik diberikan. Juga dalam hal pemilihan jenis kompres yang tepat.

Menurut Oshikoya dkk (2009) di Nigeria menunjukkan bahwa 66,7% ibu melakukan *self management* sebagai penanganan awal demam pada anaknya. *Self Management* merupakan penatalaksanaan demam yang dilakukan sendiri tanpa menggunakan jasa tenaga

kesehatan. Pengelolaan secara *self management* dapat dilakukan dengan terapi fisik, terapi obat, maupun kombinasi keduanya (Setyani, 2015).

Ikatan Dokter Anak Indonesia menyatakan demam pada anak merupakan alasan konsultasi tersering ke dokter anak dan dokter umum, sekitar 30% dari seluruh total kunjungan (IDAI, 2014). Satu dari tiga anak balita di Indonesia menderita demam yang mungkin disebabkan oleh malaria, infeksi saluran pernapasan akut dan lainnya (UNICEF, 2012).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mengumpulkan data beberapa penyakit infeksi utama pada anak umur di bawah lima tahun (balita), seperti infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), pneumonia, diare, dan gejala demam. Secara keseluruhan 31% dari 16.380 anak balita dilaporkan mengalami demam dalam dua minggu sebelum survei.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hayati (2014) dengan judul *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penatalaksanaan Demam pada Anak di Desa Air Hitam Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara*. bahwa sebagian besar ibu sudah melakukan penanganan demam yang baik (57,6%), namun masih banyak juga yang berada pada kelompok buruk (42,4%) dalam menangani demam pada anak.

## **B. Analisis Bivariat 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Self Management Demam pada Balita di Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan**

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 24 ibu (77,4%) dengan pengetahuan yang baik melakukan *self management* demam yang baik, dan hanya 7 ibu (22,6%) dengan pengetahuan yang baik tetapi melakukan *self management* demam yang buruk. 8 ibu (40%) dengan pengetahuan yang cukup namun melakukan *self management* demam yang baik, sedangkan 12 ibu lainnya (60%) dengan pengetahuan yang cukup melakukan *self management* demamyang buruk. Disamping itu juga didapatkan sebanyak 8 ibu (33,3%) dengan pengetahuan yang kurang namun melakukan *self management* demam yang baik, dan 16 ibu (66,7%) yang dengan pengetahuan yang kurang dan melakukan *self management* demam yang buruk.

Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik disertai dengan *self management* demam yang baik pula (77,4%). Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan domain paling penting bagi terbentuknya tindakan dan perilaku pada manusia. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Tindakan dan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan *self management* demam.

Namun terdapat 7 ibu (22,6%) dengan pengetahuan yang baik tetapi melakukan *self management* demam yang buruk. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai macam faktor salah satunya yaitu faktor

ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2012) bahwa tingkat ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Kemudian 16 ibu dengan pengetahuan yang kurang dan melakukan *self management* demam yang buruk (66,7%). Para peneliti melaporkan 80% orang tua menjadi cemas ketika anak mereka mengalami demam (Kania, 2010). Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu tentang demam dan cara mengatasi demam tidak memadai, sehingga tatalaksana yang diberikan pun menjadi tidak tepat.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Riandita(2012) dalam hasil penelitiannya bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah memiliki risiko untuk pengelolaan demam yang buruk 7 kali lebih besar dibandingkan yang pengetahuannya sedang atau tinggi.

Disamping itu terdapat 8 ibu (33,3%) dengan pengetahuan yang kurang namun melakukan *self management* demam yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor pekerjaan dan pengalaman ibu. Menurut Notoatmodjo (2012), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2014) dengan judul *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penatalaksanaan Demam pada Anak di Desa Air Hitam Kecamatan Lima Puluh*

*Kabupaten Batubara* dengan nilai  $p = 0,001$ .

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, didapatkan nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan *self management* demam pada balita.

## KESIMPULAN DAN SARAN A. Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu di posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 41,3%, pengetahuan yang cukup sebanyak 26,7%, dan pengetahuan yang kurang sebanyak 32%.Diketahui distribusi frekuensi kejadian ISPA pada kelompok kasus dan kontrol memiliki perbandingan yang sama yaitu sebanyak 50% mengalami ISPA dan sebanyak 50% tidak mengalami ISPA.
2. Setengah dari ibu di Posyandu Nusa Indah 7 Kampung Tua Teluk Mata Ikan melakukan *self management* demam dengan baik yaitu sebanyak 53,3%, sedangkan yang melakukan *self management* demam dengan buruk adalah sebanyak 46,7%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan *self management* demam dengan  $p = 0,002$  ( $p < 0,005$ ).

## B. Saran

1. Bagi Ibu

Bagi ibu diharapkan bisa lebih aktif lagi dalam mencari segala informasi mengenai demam dan

penatalaksanaannya baik dari media masa, media cetak, serta dari petugas kesehatan demi untuk meningkatkan kualitas penatalaksanaan demam pada anak.

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan perlu melakukan penyuluhan atau edukasi mengenai demam dan penanganannya agar para orang tua khususnya ibu mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan saat anak mereka demam.

## 3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengumpulkan sampel yang lebih banyak lagi untuk mengetahui seluruh faktor yang berhubungan dengan penanganan demam pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, B., Febry, Marendra. (2010). *Pandai Mengatur Menu & Tanggap Saat Anak Sakit*. Jakarta: Gagasmedia.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Indonesia.
- Dawood OT, Ibrahim MIM, Palaian S. *Parent's knowledge and management of their children's ailments in Malaysia*. Pharmacy Practice. 2010; 8(2): 96-102
- Ferry, R., (2010). *Fever in Childeren*. University of Texas Health Science Center at San Antonio.
- Graneto, J.W., (2010). *Pediatric Fever*. Chicago College of Osteopathic Medicine of Midwestern University.
- Hayati, Hasni. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penatalaksanaan Demam pada Anak di Desa Air Hitam Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2014). *Penanganan Demam pada Anak*. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/penanganan-demampada-anak>. (Diakses tanggal 20 Juli 2018)
- Kaneshiro, N.K., and Zieve, D., (2010). *Fever*. University of Washington. <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/003090.htm>. (Diakses tanggal 13 April 2013)
- Kaushik, A., Pineda, C., and Kest, H., (2010). *Diagnosis and Management of Dengue Fever in Children*. *Pediatr. Rev.*, 31 (1), 28-35.
- Khosire. (2009). *Penyakit Yang Sering Diderita Anak*. <http://www.dkkbpb.com>, (Diakses tanggal 24 Juli 2018).
- Kurniati, Hizah. (2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu dan Metode Penanganan Demam pada Balita di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lubis, I. N. D., Lubis, C. P., (2011). *Penanganan Demam Pada Anak*. *Sari Pediatri*, 12 (6), 409-418.
- Nelson. (2011). *Ilmu Kesehatan Anak Esensial*, edk 6. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.

- Nelwan, R.H., (2009). *Demam: Tipe dan Pendekatan*. Dalam: Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., dan Setiati, S., ed. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III*. Edisi 5. Jakarta: Interna Publishing, 2767 - 2768.
- Notoatmodjo, S., (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oshikoya K, Senbajo I. *Fever in children: mother's perceptions and their home management*. Iran J Pediatr. 2009; 18(3): 229-36
- Oqbru, O., (2018). *Ibuprofen, Advil, Children's Advil/Motrin, Medipren, Motrin, Nuprin, PediaCare Fever, etc*. University of the Pacific School of Pharmacy. <http://www.medicinenet.com/ibuprofen/article.htm>. (Diakses tanggal 24 Juli 2018).
- Riandita, Amarilla. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tentang Demam dengan Pengelolaan Demam pada Anak*. Skripsi S1 Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Sastroasmoro, S., dan Ismael, S., (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 4. Jakarta: Sagung Seto.
- Setyani, dkk. (2015). *Gambaran Perilaku Ibu dalam Penanganan Demam pada Anak di Desa Seren Kecamatan Gebang Purworejo*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sherwood, L., (2011). *Fisiologi Manusia: Dari Sel ke Sistem*. Edisi 6. Jakarta: EGC.
- Sodikin., (2012). *Prinsip Perawatan Demam pada Anak*. Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Dalam: Susila., Suyanto., ed. *Buku Metodologi Penelitian Cross Sectional Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten: BOSSSCRIPT.
- Tarigan, Terapul. dkk. (2010) *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orang Tua tentang Demam dan Pentingnya Edukasi oleh Dokter*
- UNICEF. (2012). Ringkasan Kajian Unicef Indonesia. [http://www.unicef.org/indonesia/id/A5\\_B\\_Ringkasan\\_Kajian\\_Kesehatan\\_RE\\_V.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/A5_B_Ringkasan_Kajian_Kesehatan_RE_V.pdf) (Diakses tanggal 24 Juli 2018)
- Wati, Cerah. (2011). *Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Penatalaksanaan Demam pada Anak di Kelurahan Pasar Merah Timur Medan Tahun 2010* Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Wilmana, P.F., dan Gan, S., (2012). *Analgesik-Antipiretik Analgesik AntiInflamasi Nonsteroid dan Obat Gangguan Sendi Lainnya*. Dalam: Gan, S., Setiabudy, R., dan Elysabeth, eds. *Farmakologi dan Terapi*. Edisi 5 (Cetak ulang dengan tambahan). Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapeutik FK UI.